

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEIKUTSERTAAN MELAKUKAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT WANITA USIA SUBUR DI PUSKESMAS SELEMADEG BARAT

Ni Made Ayu Somandariani<sup>1\*</sup>, Asep Arifin Senjaya<sup>2</sup>, Gusti Ayu Tirtawati<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Poltekkes Kemenkes Denpasar

Email Korespondensi: madeayusomandariani@gmail.com

Disubmit: 09 September 2025

Diterima: 20 Juni 2026

Diterbitkan: 01 Juli 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i7.22574>

### ABSTRACT

*Cervical cancer is the most common cancer in Indonesia due to late detection of the disease. The last IVA socialization was conducted before the COVID-19 Pandemic. The number of WUS was 5,123 people, while only 248 people performed VIA examinations. This study was conducted in March - April 2025. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge and participation in conducting acetic acid visual inspection in women of childbearing age. This research design is analytic observational using cross sectional research design. Data collection in this study by distributing questionnaires. The population was 5,123 women of childbearing age. Respondents were 38 women of childbearing age using the correlative analysis formula. Purposive sampling method. The research instrument used a questionnaire. Data analysis using univariate and bivariate. The results showed that most of the knowledge of women of childbearing age in conducting visual inspection of acetic acid was sufficient as many as 22 people (57.9%). Most of the knowledge of women of childbearing age following visual inspection of acetic acid as many as 20 people (52.6%). Chi-square test results obtained p value: 0.003 (<0.05). The study concluded that there was a relationship between knowledge and participation in conducting visual inspection of acetic acid of women of childbearing age. Health services and health workers, especially midwives, should always strive to optimize IVA early detection services.*

**Keywords:** Participation, Visual Acetic Acid, Women of Child-Bearing Age.

### ABSTRAK

Kanker serviks merupakan kanker terbanyak di Indonesia disebabkan terlambatnya deteksi dini penyakit. Sosialisasi mengenai IVA terakhir dilakukan sebelum Pandemi COVID-19. Jumlah WUS sebanyak 5.123 orang, sedangkan yang melakukan pemeriksaan IVA hanya 248 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret - April 2025. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan melakukan inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur. Desain penelitian ini adalah observasional analitik menggunakan desain penelitian cross sectional. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan membagikan kuesioner. Populasi sebanyak 5.123 wanita usia subur. Responden sebanyak 38 wanita usia subur dengan menggunakan rumus analisis korelatif.

Metode pengambilan sampel dengan Purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pengetahuan Wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat adalah cukup sebanyak 22 orang (57,9%). Sebagian besar pengetahuan Wanita usia subur mengikuti pemeriksaan inspeksi visual asam asetat sebanyak 20 orang (52,6%). Hasil uji Chi-square diperoleh nilai  $p: 0,003 (< 0,05)$ . Simpulan penelitian ada hubungan antara Pengetahuan Dengan Keikutsertaan Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat Wanita Usia Subur. Layanan kesehatan dan tenaga kesehatan khususnya bidan agar senantiasa berupaya mengoptimalkan layanan deteksi dini IVA kepada Wanita usia subur melalui upaya promosi dan preventif di masyarakat.

**Kata Kunci:** Keikutsertaan, Visual Asam Asetat, Wanita Usia Subur.

## PENDAHULUAN

Data *Global Burden Cancer International* (Globocan) menunjukkan kejadian penyakit kanker di Indonesia sebanyak 136,2 per 100.000 penduduk. Angka ini menempatkan Indonesia di urutan kedelapan kasus terbanyak di Asia Tenggara dan angka peringkat ke 23 di Asia (WHO, 2020). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi penyakit kanker di Indonesia mencapai 1,79 per 1.000 penduduk dan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2013 sebanyak 1,4 per 1.000 penduduk (Kemenkes RI, 2018).

Penyakit kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan yang serius yang mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir (Kemenkes RI, 2018). Kanker serviks atau leher rahim merupakan kanker terbanyak di Indonesia. Kanker ini memiliki angka kematian yang tinggi yang disebabkan terlambatnya deteksi dini. Hampir 70% pasien kanker serviks dideteksi pada stadium lanjut. Hal ini sangat disayangkan, karena kanker leher rahim dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker (lesi prakanker) dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) atau papsmear (Elise, Yuliana, 2020).

Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 34 tahun 2015 mengatur kebijakan pemerintah tentang pencegahan kanker terkait dengan kegiatan promotif maupun preventif. Pencegahan yang dapat dilakukan pada kanker serviks yaitu dengan melakukan pemeriksaan IVA, papsmear dan dapat melakukan vaksinasi HPV. Upaya penurunan kanker serviks dengan melakukan deteksi dini kanker leher rahim yaitu dengan metode IVA dan pengobatan segera dengan krioterapi untuk IVA positif (lesi prakanker leher rahim positif). Metode ini lebih mampu dilakukan karena murah, praktis, efektif dan hasil langsung bisa diketahui (Yanti dkk., 2023).

Tes IVA adalah pemeriksaan leher rahim yang juga bisa digunakan sebagai pendeteksi pertama. Tes IVA menggunakan asam asetat atau asam cuka dengan kadar 3-5 % yang kemudian diusapkan pada leher rahim. Setelah itu, hasilnya akan langsung dapat diketahui dalam waktu beberapa menit. Ketika jaringan leher rahim memiliki sel kanker maka biasanya jaringan akan terlihat luka berubah menjadi putih atau bahkan mengeluarkan darah saat diberikan asam asetat. Sementara jaringan leher rahim yang normal tidak akan menunjukkan perubahan apapun (Purwanti, 2018).

Angka kematian dan tingginya biaya kesehatan dapat dikurangi dengan deteksi dini yang efektif yakni salah satunya dengan inspeksi visual asam asetat. Sebanyak 2.827.177 perempuan usia 30-50 tahun atau 6,83% dari sasaran telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA.

Kementerian Kesehatan RI menargetkan sasaran deteksi dini pemeriksaan IVA secara nasional oleh yaitu 40% (Kemenkes, 2023). Cakupan IVA di Provinsi Bali adalah 8,1% dari jumlah perempuan usia 30-50 tahun (Dinkes Bali, 2020). Adapun data terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia menunjukkan cakupan tes IVA di Provinsi Bali Tahun 2023 yaitu 4,6% yang dilakukan minimal 1 tahun sekali (Kemenkes, 2023).

Hasil pemeriksaan IVA pada tiap daerah berfluktuasi. Hasil pemeriksaan IVA di Kabupaten Bangli WUS yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 2,1% meningkat dari capaian tahun 2020 sebesar 1,5%, Kabupaten Buleleng WUS melakukan pemeriksaan sebanyak 2,6 %, Kota Denpasar 5% orang yang melakukan pemeriksaan IVA, Kabupaten Badung sebanyak 4,2% orang yang telah melakukan pemeriksaan, Kabupaten Gianyar sebanyak 4,3% orang yang telah melakukan pemeriksaan, Kabupaten Klungkung wanita usia subur melakukan pemeriksaan sebanyak 4,2%, Kabupaten Jembrana WUS melakukan pemeriksaan sebanyak 5,8% dan Kabupaten Tabanan telah melakukan pemeriksaan sebanyak 2,3% orang (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021).

Hasil penelitian oleh Prabowo dan Ni'mah (2023) menunjukkan bahwa, sebagian besar dari responden yaitu dengan tingkat pengetahuan pada kategori kurang sebanyak 37 orang (54,41%). Sebagian besar responden tidak melakukan pemeriksaan IVA yaitu

sejumlah 65 orang (95,6%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, keikutsertaan IVA paling banyak dijumpai pada ibu yang berpengetahuan cukup dan baik sedangkan ketidakikutsertaan IVA paling banyak dijumpai pada ibu yang berpengetahuan kurang. Berdasarkan hasil uji Rank Spearman diketahui bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan WUS dengan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA di Dusun Karanglo Desa Sukonatar wilayah kerja Puskesmas Kebaman tahun 2022 (p: 0.001).

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman seseorang yang berasal dari perilaku kesehatan khususnya dalam pemeriksaan kesehatan. Keikutsertaan memiliki tiga fungsi yaitu mendorong manusia untuk menjadi penggerak atau motor yang melepaskan energi. Keikutsertaan memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya dan menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Keikutsertaan dapat akan memberikan kepercayaan diri yang tinggi karena sudah melakukan proses penyeleksian pilihan perbuatan yang sudah ditentukan atau dikerjakan (Notoatmodjo, 2022). Sesuai studi pendahuluan diperoleh informasi di Puskesmas Selemadeg Barat pada tahun 2022 jumlah WUS sebanyak 5.123 orang sedangkan yang melakukan pemeriksaan IVA hanya 248 orang. Berdasarkan data tersebut jumlah WUS yang melakukan pemeriksaan IVA masih sedikit (4,84%). Hal ini dapat dikatakan bahwa, keikutsertaan WUS di wilayah kerja Puskesmas Selemadeg Barat untuk melakukan pemeriksaan IVA masih

tergolong sangat rendah. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Dengan Keikutsertaan Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat Wanita Usia Subur Di Puskesmas Selemadeg Barat Tahun 2025”.

#### **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan melakukan inspeksi visual asam asetat wanita usia subur di Puskesmas Selemadeg Barat.

#### **PERTANYAAN PENELITIAN**

Pertanyaan penelitian adalah “Bagaimanakah hubungan hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan melakukan inspeksi visual asam asetat wanita usia subur di Puskesmas Selemadeg Barat”?.

#### **KAJIAN PUSTAKA**

##### **Kanker Serviks**

Penyakit kanker leher rahim yang istilahnya kesehatannya adalah kanker serviks merupakan kanker yang terjadi pada serviks uterus, suatu daerah pada 13 organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim yang terletak antara rahim (uterus) dan liang senggama (vagina) (Ety dkk., 2023).

Umumnya kanker serviks mulai menyerang dari leher rahim (bagian dari uterus atau rahim) dan kemudian mencapai vagina. Kanker ini bila tak terdeteksi secara dini dan diberikan pengobatan akan menyebar secara bertahap. Kanker serviks terjadi jika sel-sel serviks menjadi abnormal dan membelah secara tak terkendali (N. K. P. Dewi dkk., 2019). Bagi sebagian orang, pada tahap awal penyakit kanker serviks tidak menimbulkan gejala

yang mudah diamati. Gejala fisik serangan penyakit kanker serviks pada umumnya hanya dirasakan oleh penderita kanker stadium lanjut, yaitu munculnya rasa sakit dan pendarahan saat berhubungan intim (*contact bleeding*), keputihan yang berlebihan dan tidak normal, pendarahan di luar siklus menstruasi, serta penurunan berat badan secara drastik (Ety dkk., 2023).

##### **Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)**

Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah suatu pemeriksaan secara langsung (dengan mata telanjang) setelah pemeriksaan asama asetat (cuka) 3-5%. Pemberian asam asetat akan mempengaruhi epitel abnormal dimana akan terjadi peningkatan osmolaritas cairan ekstra seluler, yang bersifat hipertonik ini akan menarik cairan dari intra seluler sehingga membran akan kolaps dan jarak antara sel akan semakin mendekat. Akibatnya akan tertutup dan serviks akan tampak berwarna lebih putih. Pada epitel skuamosa serviks yang normal karena banyaknya jumlah sitoplasma intra seluler, perubahan jarak antar sel tidak begitu nyata sehingga perubahan pada serviks umumnya tidak terjadi (Juanda & Kesuma, 2021).

##### **Keikutsertaan**

Keikutsertaan sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah tujuan tertentu serta untuk melakukan suatu perbuatan kearah tujuan yang akan dicapai. Menurut Hasibuan dalam (Hartweg & Metcalfe, 2022), keikutsertaan adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang agar mereka mau bertindak, melakukan sesuatu maupun bersikap, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk

mencapai kepuasan. Menurut (Anggraeni & Lubis, 2023) keikutsertaan merupakan hal yang utama untuk mendorong tindakan seseorang, yang memiliki keikutsertaan tinggi akan bersemangat dalam menjalankan pilihannya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keikutsertaan adalah tindakan yang menunjukkan ikut serta dalam suatu kegiatan. Tindakan dalam teori prilaku tepatnya teori *Antecedent, Behavior, Consequences (ABC)* yang di cetuskan oleh Sulzer dkk., merupakan bagian dari *behavior* atau reaksi terhadap *Antecedent* atau pemicu yang menyebabkan seseorang berperilaku.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Pelaksanaan pada bulan Maret-April 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur sejumlah 5.123 wanita usia subur. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 responden didapatkan berdasarkan rumus analitik korelatif dengan teknik *non probability sampling yaitu purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan *uji Chi Square* untuk menguji hubungan antara variabel (Swarjana, 2015) dalam Abdullah et al., (2021).

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wanita Usia Subur

Karakteristik (n=38)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
20-35 tahun	21	55,3
36-49 tahun	17	44,7
Pekerjaan		
Bekerja	27	71,1
Tidak bekerja	11	28,9
Pendidikan		
Dasar	14	36,8
Menengah	19	50,0
Tinggi	5	13,2
Jumlah Anak		
Nulipara	2	5,3
Primipara	11	28,9
Multipara	25	65,8

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berumur 20-35 tahun (55,3%), sebanyak 71,1% responden bekerja, sebanyak 50%

responden berpendidikan menengah dan 65,8% responden adalah multipara.

**Tabel 2. Pengetahuan Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA**

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	8	21,05
Cukup	22	57,90
Baik	8	21,05
Total	38	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan responden dengan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 22 orang atau 57,90%, pengetahuan kurang dan baik masing-masing sebanyak 8 orang atau 21,05%.

**Tabel 3. Keikutsertaan Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat**

Keikutsertaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	20	52,6
Tidak	18	47,4
Total	38	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebagian besar WUS melakukan pemeriksaan IVA, yaitu sebanyak 20 orang (52,6%). Sebanyak 18 WUS (47,4%) tidak melakukan pemeriksaan IVA.

**Tabel 4. Pengetahuan Dengan Keikutsertaan Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat Wanita Usia Subur**

Pengetahuan	Keikutsertaan IVA				Total		p
	Tidak		Ya		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	2	25	6	75	8	100	0,003
Cukup	8	36,4	14	63,6	22	100	
Baik	8	100	0	0,0	8	100	
Total	18	47,4	20	52,6	38	100	

Berdasarkan tabel di atas diketahui 75 % responden berpengetahuan kurang tidak melakukan pemeriksaan IVA. Diketahui juga dari 22 responden berpengetahuan cukup sebanyak 14 responden (63,6%) mengikuti pemeriksaan IVA. Didapati juga 8 responden dengan pengetahuan baik tetapi tidak melakukan

pemeriksaan IVA. Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai p: 0,003 (< 0,05). Hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan melakukan inspeksi visual asam asetat wanita usia subur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Selemadeg Barat tahun 2025.

## PEMBAHASAN

Karakteristik responden Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden

berumur 20-35 tahun (55,3%). Umur dinilai dari ulang tahun terakhir. Umur berkaitan dengan pengetahuan

sebab umur yang kian bertambah akan berpengaruh pada semakin baiknya tingkat pengetahuan seseorang mengenai deteksi dini kesehatan khususnya pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (F. Setianingsih et al., 2023). Wanita pada rentang usia 20-35 tahun memiliki pola pikir yang lebih baik serta lebih logis jika dibandingkan umur ibu lebih muda atau terlalu tua, sebab usia 20-35 tahun merupakan umur produktif (Sabngatun & Riawati, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ety dkk., 2023) juga memperlihatkan hasil yang sama yaitu sebagian besar responden berumur 36-40 tahun sebanyak 17 orang (32,1%). Pada penelitian ini responden tergolong dewasa maka akan lebih mudah mendapatkan informasi, tingkat kematangan dan pengalaman seseorang lebih matang dan lebih banyak pengalaman dibandingkan dengan kelompok usia lebih muda atau lebih tua. Berdasarkan hasil penelitian diketahui 71,1% responden adalah bekerja. Pekerjaan mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Seseorang dengan pekerjaan dan penghasilan yang baik akan mempermudah akses pada suatu objek terutama kemudahan dalam mengakses layanan kesehatan khususnya yang terkait dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (Pusparini dkk., 2021). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari & Toyibah, 2018), sebagian besar pekerjaan responden yakni karyawan swasta atau bekerja sebanyak 23 orang (43,4%).

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 50% responden berpendidikan menengah. Semakin berpendidikan seseorang maka hal tersebut akan mempengaruhi penerimaan informasi terkait pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. Pendidikan diperlukan

sebagai atribut peningkatan kualitas diri seseorang. Seseorang dengan pendidikan baik akan lebih mudah dalam menyerap dan memproses informasi serta pengetahuan yang diterima dari luar. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh (Gee dkk., 2021) yang menunjukkan Sebagian besar pendidikan responden adalah SMA/SMK/SMEA yakni sebanyak 28 orang (52,8%). Sebanyak 42,1% responden memiliki 2 orang anak. Paritas adalah keadaan jumlah atau banyaknya persalinan yang pernah dialami ibu baik lahir hidup maupun mati (Hapsari, 2019).

2. Pengetahuan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar (57,9%) WUS memiliki pengetahuan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat dengan kategori cukup.

Peneliti berasumsi ibu yang memiliki pengetahuan sedang sebab ibu belum mengetahui dengan lebih rinci mengenai pemeriksaan visual asam asetat. Responden mungkin sudah memiliki akses terhadap informasi dasar mengenai topik tertentu (misalnya, isu kesehatan, teknologi, atau kebijakan publik), namun belum mendalami atau mencari tahu lebih lanjut. Hasil penelitian menunjukkan, responden hanya mengetahui hal-hal umum. Pengetahuan wanita usia subur (WUS) mengenai pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara umum membentuk tingkat pemahaman mereka dalam kategori cukup.

Salah satu faktor utama adalah tingkat pendidikan. WUS dengan latar belakang pendidikan menengah seperti lulusan SMP atau SMA umumnya memiliki kemampuan memahami informasi dasar mengenai kesehatan, termasuk pemeriksaan IVA. Namun, mereka

masih menghadapi keterbatasan dalam memahami istilah medis atau urgensi pemeriksaan secara menyeluruh, sehingga pengetahuan mereka belum mencapai kategori baik (Darsini dkk., 2019) (Pratiwi dkk., 2023).

Menurut peneliti akses terhadap informasi juga berperan penting. WUS yang memperoleh informasi dari penyuluhan di Posyandu, media sosial atau petugas kesehatan sering kali memiliki pengetahuan seputar IVA. Namun, bila penyampaian informasi tidak dilakukan secara intensif atau berkelanjutan, pemahaman yang diperoleh hanya bersifat umum, tidak mendalam. Faktor ekonomi juga turut memengaruhi di mana WUS dengan status sosial ekonomi menengah atau rendah mungkin memprioritaskan kebutuhan rumah tangga dibandingkan pemeriksaan kesehatan reproduksi, termasuk IVA (Azlina & Firdausi, 2025).

Dukungan dari keluarga, terutama suami, juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Dalam banyak kasus, WUS merasa lebih termotivasi untuk mencari tahu dan melakukan pemeriksaan bila mendapatkan dorongan dari lingkungan terdekatnya (Lole dkk., 2024). Namun, masih terdapat kendala dari aspek budaya dan norma sosial, di mana pembahasan mengenai kesehatan organ reproduksi dianggap tabu. Akibatnya, WUS hanya memperoleh informasi terbatas dari sumber informal atau dari pengalaman pribadi (Dewi dkk., 2021).

Usia dan pengalaman melahirkan (paritas) pun memiliki pengaruh tersendiri. WUS yang berusia lebih matang dan memiliki anak cenderung lebih terbuka terhadap informasi kesehatan, termasuk deteksi dini kanker serviks. Namun, apabila mereka belum pernah mengikuti pemeriksaan IVA

secara langsung, maka pengetahuan yang dimiliki tetap belum sepenuhnya utuh (Prabowo & Ni'mah, 2023).

Menurut peneliti kombinasi dari faktor pendidikan, akses informasi, status ekonomi, dukungan sosial, budaya, serta pengalaman hidup berperan besar dalam membentuk tingkat pengetahuan WUS tentang pemeriksaan IVA dalam kategori cukup. Pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan sangat dibutuhkan agar pemahaman tersebut dapat meningkat menjadi kategori baik dan mendorong partisipasi aktif dalam program deteksi dini kanker serviks.

Pengetahuan tentang IVA merupakan pemahaman mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan secara langsung (dengan mata telanjang) dengan menggunakan asam asetat (cuka) 3-5%. Pemberian asam asetat akan mempengaruhi epitel abnormal dimana akan terjadi peningkatan osmolaritas cairan ekstra seluler, yang bersifat hipertonic ini akan menarik cairan dari intra seluler sehingga membran akan kolaps dan jarak antara sel akan semakin mendekat (Rizani, 2021).

Akibatnya akan tertutup dan serviks akan tampak berwarna lebih putih. Observasi secara terperinci terlaksana melalui organ mata yang berfungsi melihat dan mengamati objek, melalui organ telinga yang berfungsi mendengarkan suara, dan indera lainnya yang terutama berfungsi untuk penciuman, rasa dan sentuhan. Mata dan telinga merupakan organ tubuh yang menerima mayoritas pengetahuan yang diperoleh manusia. Pengetahuan adalah segmen yang amat krusial dalam membentuk tingkah laku seorang (Yulita dkk., 2022). Menurut Bloom dalam (Yulita dkk., 2022), tiap orang atau individu memiliki perseptif yang berbeda

tentang pengetahuan. Hal tersebut dipengaruhi nilai dan kebiasaan yang dianut individu tersebut. Menurut Bloom dalam (Yulita dkk., 2022), pengetahuan tentang Inspeksi Visual Asam Asetat dapat dibagi menjadi empat tingkatan, antara lain deskriptif, kausal, normatif, dan esensial. Pengetahuan deskriptif merupakan salah satu bentuk pengetahuan dimana metode penyampaianya berbentuk objektif tanpa adanya unsur subjektivitas. Pengetahuan kausal merupakan bentuk pengetahuan yang menjelaskan tentang hubungan sebab akibat. Pengetahuan normatif merupakan bentuk pengetahuan yang terkait dengan nilai, tatanan konvensional. Pengetahuan esensial adalah jenis pengetahuan yang menjabarkan intisari suatu hal yang berhubungan dengan filsafat (Notoatmodjo, 2022). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Pekabanda dkk., 2025) menunjukkan dari 45 responden, sebagian besar WUS memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 32 orang (71.1%) di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin

3. Keikutsertaan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar (52,6%) WUS melakukan pemeriksaan IVA. Menurut (Saripah dkk., 2023), keikutsertaan sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah tujuan tertentu serta untuk melakukan suatu perbuatan kearah tujuan yang akan dicapai (Saripah dkk., 2023). Puspardini dkk., (2021) mengemukakan bahwa keikutsertaan merupakan pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang agar mereka mau bertindak, melakukan sesuatu maupun bersikap dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Keikutsertaan

wanita usia subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) merupakan langkah penting dalam upaya deteksi dini kanker serviks. Namun partisipasi WUS dalam program ini tidak terjadi secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan (Saripah, 2023).

Menurut peneliti salah satu faktor utama yang memengaruhi adalah tingkat pengetahuan. Banyak WUS yang belum memahami sepenuhnya apa itu pemeriksaan IVA, bagaimana prosedurnya dilakukan, serta manfaatnya dalam mendeteksi kanker serviks sejak dini. Pengetahuan yang terbatas membuat mereka enggan untuk memeriksakan diri, apalagi jika informasi yang diterima tidak disampaikan secara jelas dan mudah dipahami. Ketika pemahaman kurang, maka rasa takut, cemas, dan malu akan lebih dominan dibandingkan kesadaran untuk melakukan pencegahan.

Sikap dan persepsi terhadap pemeriksaan juga berperan penting. Tidak sedikit WUS yang merasa bahwa dirinya sehat dan tidak memerlukan pemeriksaan. Ada pula yang merasa malu karena pemeriksaan ini berkaitan dengan organ reproduksi, yang dalam banyak budaya masih dianggap tabu untuk dibicarakan, apalagi diperiksa. Rasa takut terhadap hasil pemeriksaan atau ketidaknyamanan saat prosedur dilakukan juga menjadi alasan yang sering diungkapkan (Lole dkk., 2024).

Peneliti berasumsi dukungan dari suami dan keluarga turut menjadi penentu penting. Seorang istri yang mendapatkan dorongan dan izin dari suami cenderung lebih percaya diri dan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan. Sebaliknya, tanpa dukungan tersebut, WUS sering merasa ragu dan tidak

memiliki keberanian untuk datang ke fasilitas kesehatan. Dalam beberapa kasus, tekanan budaya dan norma sosial menyebabkan wanita lebih banyak diam dan menerima keadaan daripada mengambil tindakan untuk kesehatannya sendiri.

Akses terhadap pelayanan kesehatan juga menjadi hambatan tersendiri. Bagi WUS yang tinggal di wilayah terpencil, jauhnya jarak ke Puskesmas serta keterbatasan transportasi dan waktu yang terbatas karena tanggung jawab rumah tangga, membuat mereka sulit untuk menjangkau layanan IVA. Selain itu kualitas layanan dan sikap tenaga kesehatan juga berpengaruh. Pelayanan yang ramah, komunikatif, dan menjaga privasi akan lebih mendorong WUS untuk datang dan berpartisipasi dalam pemeriksaan (Riya & Rosida, 2023).

Faktor terakhir adalah budaya dan kebiasaan masyarakat. Dalam beberapa komunitas, membicarakan kesehatan organ reproduksi dianggap tidak pantas, apalagi memeriksakannya secara terbuka. Stigma seperti ini membuat banyak WUS merasa malu atau takut dicap buruk oleh lingkungan jika diketahui melakukan pemeriksaan IVA (Azlina & Firdausi, 2025).

Peneliti berpendapat keseluruhan faktor tersebut menunjukkan bahwa keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA bukan hanya soal ketersediaan layanan, tetapi juga berkaitan erat dengan edukasi, dukungan sosial, budaya, serta cara pendekatan program kesehatan itu sendiri. Diperlukan strategi yang lebih menyeluruh dan sensitif terhadap kondisi lokal agar semakin banyak WUS yang sadar mau dan mampu melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA (Rizani, 2021).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iswandari & Yuliana, 2025),

yang menunjukkan hasil bahwa sebagian besar (56,6%) WUS pernah melakukan IVA sebanyak di wilayah kerja UPTD Puskesmas Blahbatuh II.4. Hubungan Pengetahuan Dengan Keikutsertaan Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat Wanita Usia Subur Hasil uji Chi Square didapatkan nilai  $p: 0,003 (< 0,05)$ . Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keikutsertaan melakukan inspeksi visual asam asetat wanita usia subur Ddi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Selemadeg Barat tahun 2025. Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah suatu pemeriksaan secara langsung (dengan mata telanjang) setelah pemeriksaan asama asetat (cuka) 3-5%. Pemberian asam asetat akan mempengaruhi epitel abnormal dimana akan terjadi peningkatan osmolaritas cairan ekstra seluler, yang bersifat hipertonik ini akan menarik cairan dari intra seluler sehingga membran akan kolaps dan jarak antara sel akan semakin mendekat. Akibatnya akan tertutup dan serviks akan tampak berwarna lebih putih. Pada epitel skuamosa serviks yang normal karena banyaknya jumlah sitoplasma intra seluler, perubahan jarak antar sel tidak begitu nyata sehingga perubahan pada serviks umumnya tidak terjadi (Damayanti & Permatasari, 2021).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pusparini dkk., 2021) yang menunjukkan nilai  $p: 0,001$ . Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Blahbatuh II. Penelitian oleh Dewi et al., (2021) juga menunjukkan hasil serupa yaitu adanya hubungan tingkat pengetahuan WUS dengan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA

karena di Dusun Karanglo Wilayah Kerja Puskesmas Kebaman, nilai  $p$ : 0,001 ( $< 0.05$ ). Penelitian (Sholikah, 2022) juga mendukung hasil penelitian ini dimana hasil uji Chi square menunjukkan ada hubungan pengetahuan WUS dengan pemeriksaan IVA nilai  $p$  0,000 ( $p < 0,05$ ) di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin.

#### KESIMPULAN

Sebagian besar wanita usia subur memiliki pengetahuan kategori cukup. Sebagian besar wanita usia subur ikut melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. Ada hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan melakukan inspeksi visual asam asetat wanita usia subur.

#### SARAN

Fasilitas kesehatan diharapkan lebih aktif menyelenggarakan penyuluhan mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA. Edukasi sebaiknya dilakukan tidak hanya di fasilitas pelayanan, tetapi juga melalui kegiatan luar gedung seperti Posyandu, PKK, dan kegiatan masyarakat lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azlina, F. A., & Firdausi, R. (2025). *Mengenal Kanker Serviks Dan Upaya Dalam Meningkatkan Deteksi Dini*. Nuansa Fajar Cemerlang.
- Damayanti, P., & Permatasari, P. (2021). Pengaruh Dukungan Suami Pada Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks: Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). . . *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 89.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Dewi, P. I. S., Purnami, L. A., Ariana, P. A., & Arcawati, N. K. A. (2021a). Tingkat Pengetahuan WUS dengan Keikutsertaan Tes IVA sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 103-109. <https://doi.org/10.31539/jotining.v3i1.2112>
- Dewi, P. I. S., Purnami, L. A., Ariana, P. A., & Arcawati, N. K. A. (2021b). Tingkat Pengetahuan Wus Dengan Keikutsertaan Tes Iva Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(2), 115-121.
- Dinkes Bali. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Bali*.
- Elise, Yuliana, W. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Motivasi Dalam Melakukan Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Pal lii Pontianak Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 473-486.
- Ety, D. S., Retno, D. P., Erlin, K., & Ratih, S. P. (2023). Kesehatan Reproduksi Dan Kesehatan Wanita. Dalam *Repository Alungcipt* (Vol. 1, Nomor 1). <https://doi.org/10.59000/ra.v1i1.3>
- Gee, M. E., Lebuan, A., & Purwarini, J. (2021). Hubungan antara Karakteristik, Pengetahuan dengan Kejadian Kanker Serviks. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 397-404. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1668>
- Hapsari, A. (2019). *Buku ajar kesehatan reproduksi modul kesehatan reproduksi remaja* (Vol. 1). Wenika Media.

- Iswandari, N. D., & Yuliana, F. (2025). *Factors That Influence Awareness Of Women Of Fertile Age In*. 11(3), 225-231.
- Kemkes, R. I. (2023). *Cegah Kanker Pemerintah Gencarkan Program Promotif dan Preventif*.
- Kemkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemntrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689-1699.
- Lole, M. R., Handayani, S., & Aisyah, S. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat WUS Melakukan IVA Test di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2024. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 140-147. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1001>
- Notoatmodjo, S. (2022). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pekabanda, K., Toru, V., Radandima, E., Mila, A. R. H., Rohi, Y., Studi, P., Waingapu, K., & Kupang, P. K. (2025). Relationship Between Mother ' S Knowledge And Mother ' S Attitude With Visual Inspection Of Acetate. *Jambura Journal Of Health Science And Research*.
- Prabowo, E., & Ni'mah, U. Z. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva Di Dusun Karanglo Wilayah Kerja Puskesmas Kebaman. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(1), 54-60.
- Pratiwi, D. I., Kusumastuti, I., & Munawaroh, M. (2023). Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Dalam Melaksanakan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur Tahun 2022. *SenTri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 277-291. <https://doi.org/10.55681/senTri.v2i1.493>
- Purwanti, I. P. (2018). *Lesi Pra Kanker Wanita Usia Subur (Pemeriksaan Skrining Tes IVA) Lesi Pra Kanker Wanita Usia Subur (Pemeriksaan Skrining Tes IVA)*. Unimus Press.
- Pusparini, A. D., Hardianto, G., & Kurniasari, N. (2021). Determinan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva). *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(1), 51-61. <https://doi.org/10.20473/imh.sj.v3i1.2019.51-61>
- Ratnasari, N. V., & Toyibah, A. (2018). Relationship of Working Period in Tobacco Industry with Cervical Precancerous. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(1), 69. <https://doi.org/10.20473/jbe.v6i12018.69-76>
- Riya, R., & Rosida, R. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 575. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3221>
- Rizani, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat) Pada Pus (Pasangan Usia Subur) Di Wilayah Kerja Puskesmas Mataraman Tahun 2020. *Jurnal*

- Skala Kesehatan*, 12(2), 115-125.  
<https://doi.org/10.31964/jsk.v12i2.326>
- Sabngatun, & Riawati, D. (2019). Relationship Between Age And Early Detection Of Servics Cancer IVA Method. *Avicenna Journal of Health Research*, 2(2), 104-110.
- Saripah, S., Putri, R., & Lisca, S. M. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Power Point Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Bayongbong Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4387-4400.  
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1678>
- Setianingsih, F., Lestari, Y., & Putu Sri Yuli Astuti, L. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kanker Serviks Menggunakan Metode Media leflet dan Video Terhadap Motivasi dan Sikap Melakukan Skrining IVA Pada Ibu TP-PKK KAB. Sumbawa. *Jurnal Kesehatan*, 11(1).
- Sholikhah, S. M. (2022). Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dan Akses Informasi Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA. *Jurnal teknologi Kesehatan Borneo*, 3(2), 81-89.  
<https://doi.org/10.30602/jtkb.v3i2.252>
- World Health Organization. (2020). *Monitoring Health for the SDGs* [World Health Statistics]. In WHO Library Cataloguing-in-Publication Data World.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yanti, P., Sipayung, R., & Restiana, L. F. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap WUS terhadap Minat Perilaku IVA test. *Health Sainsea*, 2(1).
- Yulita, Berawi, K. N., & Suharmanto. (2022). Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(2), 643-648.